

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan sosial tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial sangat berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, sehingga sejak dini anak mulai di perkenalkan dengan dunia sosial melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pendidikan dan pengajaran IPS di Indonesia sudah mendapat landasan hukum yang kuat sebagaimana tertuang pada Bab III, Pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, Oleh karena itu siswa berkewajiban sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial. Dengan adanya permasalahan yang semakin kompleks, maka dari itu ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk siswa.. Sejalan dengan hal tersebut tujuan mata pelajaran IPS yaitu memberikan siswa pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya serta permasalahan- permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat..

Menurut Suabuana dkk (2014, hlm. 22) menjelaskan bahwa “tujuan ilmu pengetahuan sosial dapat di bedakan menjadi dua. Pertama pengembangan ilmu pengetahuan untuk keperluan ilmu pengetahuan itu sendiri, yaitu sebatas untuk memenuhi rasa keingintahuan manusia. Kedua ilmu pengetahuan pragmatis, aliran ini meyakini bahwa pengembangan ilmu pengetahuan haruslah dapat memberikan manfaat bagi manusia dalam pemecahan masalah kehidupannya”. Berkenaan dengan pendapat tersebut maka mata pelajaran IPS sangat penting untuk siswa karena mengasah kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan (rasa ingin tahu)

sehingga siswa dapat memecahkan masalah (manfaat) pribadi atau masalah sosial serta siswa dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Berawal dari pemikiran Paulo Freire mengenai penyadaran mengenai dunia menurut Faire (2008, hlm. 63) Pembebasan adalah sebuah praksis:tindakan dan refleksi manusia atas dunia untuk dapat mengubahnya”, pembebasan yang diserukan oleh Freire yaitu kebebasan dalam mengemukakan pendapat, mengemukakan pendapat tentunya disertai dengan kesadaran manusia terhadap masalah yang ada di sekitar lingkungan dengan memberikan tindakan berupa pemecahan masalah sehingga manusia bisa berusaha untuk mengubah menuju pada keadaan yang lebih baik .Dalam pembelajaran IPS diharapkan bisa melatih siswa untuk berpikir secara kritis sehingga siswa akan sadar dengan permasalahan yang akan dihadapinya bahkan siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, karena manusia tidak terpisah dari permasalahan begitupun lingkungan

Namun pada kenyataan di lapangan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis masih rendah, kondisi ini dilihat ketika pembelajaran secara langsung di kelas IV di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, peneliti melihat kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu pada saat guru memberikan sebuah materi permasalahan dan memberikan pertanyaan, siswa masih menjawab dengan jawaban yang ada dalam buku cetak, bahkan bahasa yang di gunakan sama persis dengan buku. Siswa belum bisa menyadari bahwa permasalahan tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, sehingga siswa kesulitan dalam menyimpulkan dan memberikan pendapat. Siswa masih merasa takut salah dalam berpendapat sehingga siswa lebih baik diam tanpa mengeluarkan pendapat yang mereka miliki, bahkan siswa mengikuti pendapat yang telah di sebutkan oleh temannya. Karena jika salah berpendapat siswa khawatir di ejek oleh temannya, dan ketika melakukan kegiatan ulangan siswa cenderung menghafal buku cetak sehingga tidak memahami permasalahan yang ada dalam soal, bahkan dalam bentuk gambar siswa tidak bisa menyimpulkan secara rinci dan berkata “*aku lupa isinya, ada di buku tema gak ya gambar ini?*”. hal tersebut merupakan bukti bahwa siswa masih belum

bisa menyimpulkan masalah baik dalam bentuk deskripsi maupun gambar. peneliti mengamati kurangnya guru dalam memberikan sumber dalam belajar yaitu berupa LKS, siswa diminta untuk mengerjakan lembar portofolio yang ada pada buku siswa, selain itu guru kurang memperhatikan media pembelajaran baik melalui video maupun gambar, karena guru kurang memperhatikan model yang digunakan selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang dipersiapkan secara matang. Jika dibiarkan secara terus menerus proses pembelajaran seperti ini maka di khawatirkan siswa tidak peduli dan tidak peka terhadap permasalahan yang dihadapi ketika beranjak dewasa dan permasalahan yang selanjutnya, yaitu jika di biarkan terus menerus akan mendorong lahirnya sikap ikut-ikutan tanpa ada nya kemauan untuk berpendapat.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di berikan oleh guru maka peneliti bisa memodifikasi dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* (pendidikan terhadap masalah). Pendekatan *Problem posing* ini merupakan sebuah tindakan pengajuan soal atau permasalahan yang disesuaikan dengan lingkungan, bisa menggunakan gambar, permainan maupun alat peraga agar siswa mudah memahami permasalahan yang di ajukan. Selain dengan pendekatan *problem posing* pendidik bisa menerapkan metode skemata kritis untuk peserta didik dalam menyusun Lembar Kerja Siswa, skemata kritis Skema ini merupakan pengetahuan awal siswa atau pemahaman awal siswa terhadap permasalahan yang di berikan. Pengetahuan awal tersebut dapat siswa amati melalui lingkungan maupun pengalaman pribadi siswa terhadap permasalahan yang akan disediakan oleh guru.

Maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berencana untuk menerapkan Pendekatan *Problem posing* dengan Skemata Kritis. proses pembelajaran ini dengan cara berkelompok agar siswa saling berpendapat satu sama lainnya sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Karena dalam memecahkan masalah perlu diadakannya kelompok diskusi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah peneliti paparkan, secara umum permasalahan yang akan diteliti yaitu “ bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dengan penerapan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis di kelas IV SD?”

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD?

## C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini guna meningkatkan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dengan menggunakan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang akan dihadapi peserta didik lebih kompleks

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan Berpikir kritis pada siswa kelas IV di SD?
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV di SD?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu terbagi dalam dua manfaat yaitu sebagai berikut:

##### 1. Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar mengenai pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pelajaran IPS. Sehingga secara bersama-sama dapat memperbaiki penerapan proses pembelajaran secara keseluruhan.

##### 2. Praktis

###### 1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa agar tidak diam saat berpendapat
- b. Siswa dapat cepat tanggap terhadap masalah
- c. Siswa dapat memecahkan masalah
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

###### 2. Bagi Guru

- a. Memudahkan guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru
- b. Mengembangkan penerapan pendekatan dan teknik yang lebih variatif dan inovatif dalam pembelajaran.

###### 3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran di sekolah

- b. memotivasi tenaga kependidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif
4. Bagi Peneliti
- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pada keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar
  - b. Mengidentifikasi penerapan model dan teknik yang relevan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dengan penerapan pendekatan *problem posing* dengan menggunakan metode skemata kritis.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang digunakan peneliti untuk menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **1. BAB I**

Pada bagian bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II**

Pada bab ini penulis menjelaskan teori yang dijadikan penelitian, teori yang dipaparkan oleh penulis mengenai penerapan pendekatan *problem posing* dengan skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan.

### **3. BAB III**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif, prosedur substantif penelitian, pengumpulan data, pengolahan data.

### **4. BAB IV**

Pada bab ini penulis menjelaskan temuan dan hasil penelitian dari keterampilan berpikir kritis, yaitu pada temuan hasil penelitian dalam temuan ini peneliti mendeskripsikan pra penelitian, dan temuan proses pembelajaran serta pembahasan, selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis.

### **5. BAB V**

Bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data yang sudah diolah serta memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.